



## **PENANGGULANGAN DAMPAK PRAKTIK BANK EMOK TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT**

Dede Irma Octaviani\*

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.

\* Corresponding E-mail: [dede.irma@uinbanten.ac.id](mailto:dede.irma@uinbanten.ac.id)

### **Abstrak**

*Istilah bank emok mengacu pada lembaga keuangan mikro yang melakukan penagihan secara kolektif (group leader). Bank emok ini melakukan transaksi dengan duduk lesehan di tempat-tempat tertentu, seperti teras rumah. Maraknya Bank Emok terjadi di Komplek Ambuleuit, Kel. Cigadung, Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai penanggulangan dampak praktik bankemok terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan salah satunya yaitu melakukan tindakan sweeping, dan solusi lain yang ditawarkan untuk menghentikan aktivitas bank emok ialah penyuluhan atau sosialisasi mengenai literasi keuangan dan penyediaan fasilitas yang sama dengan bank emok yang selama ini beroperasi di Kabupaten Pandeglang untuk membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat.*

**Kata Kunci:** Bank emok, Penanggulangan, Kesejahteraan

### **I. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, manusia mempunyai keinginan yang sama untuk beberapa hal salah satunya yaitu memiliki uang atau penghasilan yang banyak, maka dari itu manusia harus berusaha untuk mendapatkan semua keinginannya yaitu dengan bekerja. Karena keterbatasan modal, orang harus berusaha untuk mendirikan sebuah bisnis atau usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. (Apriliani, 2022) Henry Murray menyatakan bahwa kebutuhan adalah ide tentang kekuatan otak yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, berpikir, dan tindakan untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan. Karena keadaan ekonomi saat ini yang tidak menentu, semua orang berusaha untuk memperbaiki keadaan. Setiap orang, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan selalu menghadapi masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah masalah yang menghendaki seseorang,

perusahaan, atau masyarakat membuat keputusan tentang cara terbaik untuk melakukan bisnis mereka. (Royani, 2022)

Saat ini, institusi finansial formal dan informal, yang menawarkan kredit, sangat membantu kebutuhan masyarakat akan uang. Institusi finansial formal, misalnya, adalah lembaga yang diresmikan oleh pemerintah, seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Koperasi Unit Desa (KUD), dan tempat pegadaian resmi. Lembaga keuangan sangat penting dalam menyediakan dana, jadi tidak mengherankan banyak orang meminjam modal untuk memulai bisnis mereka. Namun, karena banyaknya syarat yang sulit, sebagian orang enggan meminjam kepada bank dan memilih alternatif lain seperti rentenir atau bank keliling. Rentenir memberikan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan dengan bunga yang relatif tinggi dan selalu berusaha untuk mempertahankan nasabah. (Roisiyatin, 2022)

Pada kenyataannya, kehidupan ekonomi masyarakat dapat dibantu oleh keberadaan bank emok atau jenis institusi keuangan informal lainnya. Institusi informal berbeda dari institusi formal karena peraturannya lebih mudah dan fleksibel. Institusi informal biasanya hanya dikelola oleh individu, seperti bank keliling atau bank emok, plecit, dan rentenir. Cara kerja bank emok ini dengan mendatangi nasabahnya, mereka tidak perlu lagi pergi ke bank untuk menyetorkan uang, bahkan mereka ditawarkan untuk meminjam uang pada bank tanpa syarat yang rumit. Bank emok ini biasanya memanfaatkan kelompok ibu rumah tangga yang sering berkumpul. Hal ini menarik bagi ibu-ibu rumah tangga karena tidak memerlukan jaminan untuk meminjam uang. (Royani, 2022)

Keberadaan bank emok ini banyak dijumpai diberbagai desa, salah satunya yaitu di Komplek Ambuleuit, Kel. Cigadung, Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang Banten. Sebagian besar warganya mayoritas memiliki Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) seperti warung-warung sembako, pedagang kaki limadan lainnya. Dengan berpenghasilan tidak menentu, sehingga para ibu rumah tangga menggantungkan masalah keuangan kepada bank emok untuk modal usahanya.

Bank emok telah menjadi masalah besar di beberapa desa, salah satunya di Komplek Ambuleuit ini. Bank Emok tidak memiliki izin resmi atau terdaftar di otoritas keuangan yang berwenang. Dengan janji keuntungan besar, mereka menarik simpanan masyarakat, tetapi pada akhirnya menghilang dengan uang yang diinvestasikan. Bank emok

sering mengincar penduduk pedesaan yang kurang berpendidikan tentang keuangan dan tidak memahami peraturan dan risiko perbankan.

Banyak hal yang menyebabkan banyaknya bank emok di desa. Salah satunya adalah masyarakat tidak memiliki akses ke layanan perbankan formal. Selain itu, bank emok sering menawarkan skema investasi palsu yang menjanjikan imbal hasil besar dalam waktu singkat atau suku bunga yang tidak masuk akal tinggi. Akibatnya, masyarakat yang tidak berhati-hati dapat kehilangan uang dan terperangkap dalam utang. Di satu sisi, bank emok sangat membantu ekonomi masyarakat, tetapi mereka juga mencekik masyarakat dengan bunga yang tinggi. (Lilis Karwati, 2023)

Upaya penanggulangan dapat dilakukan salah satunya melalui program penyuluhan masa atau sosialisasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Penyuluhan dilakukan melalui pemberian edukasi keuangan kepada masyarakat Komplek Ambuleuit. Kemudian, pemerintah Kabupaten Pandeglang juga memberikan solusi untuk menanggulangi maraknya bank emok, yaitu dengan melalui penyediaan fasilitas yang sama dengan bank emok yang selama ini beroperasi di Kabupaten Pandeglang. Selain itu, untuk memberantas praktik rentenir bank emok dengan bunga yang sangat besar perlu adanya dukungan dan kesadaran dari diri sendiri. Melalui program BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Pemkab Pandeglang harus hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tidak memberatkan dalam hal persyaratan dan bunga ringan, atau sesuai bunga bank, sehingga sangat cocok bagi UMKM yang akan memajukan usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini akan membahas mengenai penanggulangan dampak praktik bank emok terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat (Studi Kasus Di Komplek Ambuleuit, Kel. Cigadung, Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang-Banten)

## **II. LITERATUR REVIEW**

### **Bank Emok**

Istilah bank emok mengacu pada lembaga keuangan mikro yang melakukan penagihan secara kolektif (*group leader*). (Lilis Karwati, 2023) Bank emok berasal dari bahasa Sunda dan artinya adalah ibu-ibu atau emak-emak pemberi uang yang duduk

bersimpuh dengan kedua kaki dilipat ke belakang. Istilah ini menjadi populer karena cara bank emok melakukan transaksi dengan duduk lesehan di tempat- tempat tertentu, seperti teras rumah.

Bank emok memberikan pinjaman dengan bunga tinggi kepada masyarakat. Fokus mereka adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di daerah pedesaan. Bank emok memberikan pinjaman kepada kelompok, yang terdiri dari setidaknya sepuluh orang. Pada awalnya, mereka bertujuan untuk memberikan pinjaman kepada kelompok usaha, tetapi juga memberikan pinjaman kepada ibu-ibu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seorang ibu rumah tangga yang menjadi nasabah bank emok mengatakan bahwa karena kebutuhan ekonomi mereka, mereka harus meminjam uang. Ia memilih bank emok karena persyaratannya lebih mudah daripada bank, meskipun bunga utangnya lebih tinggi. Pinjaman dapat diterima dengan fotokopi KTP saja. (Anggraeni, 2024)

Tingkat pengembalian yang tinggi dapat dihasilkan dari model pinjaman berkelompok seperti bank emok ini, terutama untuk pinjaman tanggung renteng. Tanggung jawab renteng adalah cara untuk membayar angsuran atau pengembalian uang jika salah seorang anggota tidak dapat membayar bunga. Kelompok tersebut juga akan berpatungan untuk membayarnya. Orang-orang yang tidak dapat berhubungan langsung atau mengakses lembaga keuangan formal sangat mendapat manfaat dari model pembiayaan berkelompok seperti tanggung renteng. Jika dilihat dari perspektif tanggung jawab dan kesadaran setiap anggota kelompok, pola ini memiliki potensi untuk saling mengingatkan. (Hilda Nur Afisa, 2023)

Meskipun bank emok memungkinkan masyarakat mendapatkan uang, tetapi mereka harus waspada dengan sistem penarikan uangnya yang terkesan tidak teratur dan memaksa. Sangat berbahaya bagi masyarakat untuk memiliki jaringan rentenir atau bank emok. Mereka tetap ada di masyarakat meskipun banyak upaya telah dilakukan. (Anggraeni, 2024)

### **Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

Sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki kesejahteraan. Dalam hal ini, tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin standar kesehatan, kebutuhan ekonomi, dan kondisi kehidupan yang layak, serta mendapatkan kesempatan yang sama dengan orang lain. (Haerozi, 2018) Sebagian masyarakat selalu menghubungkan kesejahteraan dengan

konsep kualitas hidup, yang merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. Mereka berusaha melakukan upaya mandiri untuk mendirikan usaha yang dapat menghasilkan uang karena mereka adalah komunitas yang memiliki keinginan dan kemampuan yang produktif.

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi di mana kebutuhan material, priritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Roisiyatin, 2022) Keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupannya disebut kesejahteraan masyarakat. Dikatakan sejahtera ketika sebuah masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti makan, minum, memiliki rumah, dan mendapatkan kesehatan yang baik.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial atau kenyataan melalui penjelasan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Observasi dan hasil wawancara merupakan data primer, sedangkan referensi dari berbagai sumber data, seperti buku dan artikel jurnal, adalah data sekunder. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penanggulangan dampak praktik bank emok terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adapun, subjek penelitian ini adalah masyarakat di Komplek Ambuleuit, Pandeglang-Banten. Analisis data meliputi proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data.

### **IV. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah warga Komplek Ambuleuit dengan keseluruhan 8 RT dan 2 RW dengan jumlah kurang lebih 250 Kepala Keluarga (KK). Warga sudah mengenal bank emok sejak bertahun-tahun lamanya, dari data yang diperoleh bahwa mayoritas penduduk Komplek Ambuleuit ini memiliki usaha mikro seperti warung

sembako, warung makanan dan minuman, pedagang seblak, pedagang baso, pedagang pecel, pedagang uduk dan lainnya.

Di tengah globalisasi yang begitu cepat, kebutuhan masyarakat terus meningkat, baik dari segi harga maupun jumlah. Ini adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan layanan bank emok. Oleh karena itu, sebagian orang yang berpenghasilan rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya karena tidak menentunya penghasilan yang didapat masyarakat dari hasil dagang saat kebutuhan hidup sehari-hari meningkat. Rentenir memanfaatkan ketidakberdayaan masyarakat untuk meyakinkan mereka agar menggunakan jasa mereka. Masyarakat juga tergiur untuk meminjam uang karena persyaratan pinjaman yang mudah hanya memerlukan KTP dan tidak ada jaminan tambahan. (Lilis Karwati, 2023)

Menurut salah satu pemilik warung sembako sekaligus nasabah bank emok ini bahwa sistem peminjaman bank emok ini pertama diperbolehkan meminjam sebesar 3 juta, pinjaman berikutnya bisa lebih. Sebelum rentenir meminjamkan uang, para nasabah harus bersumpah terlebih dahulu. Untuk pinjaman senilai 3 juta angsuran dilakukan per satu minggu sekali senilai Rp. 135.000 selama 25 minggu. Besar kecilnya angsuran ditentukan oleh besar kecilnya pinjaman.

Untuk permasalahan bank emok ini pihak pemerintah desa ataupun pemerintah Kabupaten Pandeglang ini telah melakukan tindakan berupa *sweeping* atau pembersihan terhadap oknum-oknum rentenir seperti Kosipa (Koperasi simpanpinjam) dan bank emok atau bank keliling, hal tersebut dilakukan pada tanggal 2 April 2024 bekerjasama dengan pihak kepolisian dan ormas. Hal ini tentunya berdampak positif bagi masyarakat, karena dengan tidak adanya rentenir akan membuat masyarakat tidak lagi meminjam uang kepada mereka.

Walaupun demikian, tentunya oknum rentenir masih tetap ada di lingkungan Komplek Ambuleuit dan sekitarnya, untuk itu program penyuluhan atau sosialisasi harus tetap dilakukan oleh pihak pemerintah desa. Penyuluhan atau sosialisasi dilakukan melalui pemberian edukasi keuangan, literasi keuangan yaitu syarat wajib bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. termasuk pelatihan keuangan kepada masyarakat umum, serta sumber online atau cetak yang memberikan informasi yang mudah dipahami tentang konsep dasar keuangan, hak dan perlindungan konsumen, serta

tanda peringatan untuk menghindari perbankan ilegal.

Selain itu, Ketua Kadin Kabupaten Pandeglang menawarkan solusi untuk menghentikan aktivitas bank keliling atau bank emok ini, Solusi itu antara lain melalui penyediaan fasilitas yang sama dengan bank keliling yang selama ini beroperasi di Kabupaten Pandeglang, salah satunya yaitu melalui BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Kemudian, menurut Endi Fahrudin Pandeglang mempunyai Bank Berkah dan ada juga PT. LKM, lembaga tersebut disarankan untuk berkolaborasi dengan Bank Banten atau BUMD. BUMD ini harus menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini diberikan bank keliling atau bank emok itu. Dengan cara itu, bank keliling atau bank emok akan menyingkir. Pada prakteknya nanti, lembaga keuangan milik pemerintah harus menerapkan bunga tidak terlalu besar agar bisa menolong kesejahteraan ekonomi masyarakat. (Mamora, 2024)

Bank peminjaman emok telah mengubah perilaku masyarakat, terutama dalam hal kesejahteraan ekonomi. Bank emok memengaruhi masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan sudah sangat dikenal di seluruh desa. Layanan perbankan ini berkembang di mana-mana, terutama bagi pemilik usaha kecil atau orang yang membutuhkan dana cepat. Bank keliling atau bank emok ini sebenarnya membebankan lebih banyak biaya kepada nasabah daripada yang mereka dapatkan. Istilah "bank keliling" atau "bank emok" mengacu pada perusahaan atau individu non-perbankan yang meminjamkan uang dengan suku bunga tinggi dengan angsuran harian atau mingguan.

Bank emok sangat membantu masyarakat karena mereka membutuhkan uang untuk berbagai hal, seperti modal tambahan untuk bisnis, biaya sekolah, kebutuhan sehari-hari, dan bahkan kebutuhan konsumtif dasar. Namun, pada akhirnya, bank emok akan menjadi masalah karena memberi pinjaman dengan bunga yang tinggi, bahkan sampai bunga yang diberikan lebih tinggi daripada jumlah pinjaman yang sebenarnya.

Banyak orang, terutama ibu rumah tangga, bergantung pada orang-orang atau pihak-pihak yang menawarkan modal pinjaman dengan bunga dan ketentuan yang tidak menguntungkan sebagai akibat dari situasi ini. Karena itu, banyak orang berhutang. Bank emok dapat menyebabkan kerenggangan di masyarakat, jadi keberadaan mereka harus tetap diwaspadai. (Anggraeni, 2024)

## V. KESIMPULAN

Bank emok telah menjadi masalah besar di beberapa desa, salah satunya di Komplek Ambuleuit ini. Bank emok berasal dari bahasa Sunda dan artinya adalah ibu-ibu atau emak-emak pemberi uang yang duduk bersimpuh dengan kedua kaki dilipat ke belakang. Istilah ini menjadi populer karena cara bank emok melakukan transaksi dengan duduk lesehan di tempat-tempat tertentu, seperti teras rumah.

Warga Komplek Ambuleuit sendiri sudah mengenal bank emok sejak bertahun-tahun lamanya, dari data yang diperoleh bahwa mayoritas penduduk Komplek Ambuleuit ini memiliki usaha mikro seperti warung sembako, warung makanan dan minuman, pedagang seblak, pedagang baso, pedagang pecel, pedagang uduk dan lainnya. Untuk menambah modal dan kehidupan sehari-hari Masyarakat jadi tergiur untuk meminjam uang karena persyaratan pinjaman yang mudah hanya memerlukan KTP dan tidak ada jaminan tambahan. Di satu sisi, bankemok sangat membantu ekonomi masyarakat, tetapi mereka juga mencekik masyarakat dengan bunga yang tinggi

Upaya penanggulangan masalah bank emok ini pihak setempat yang dibantu oleh kepolisian dan ormas telah melakukan tindakan berupa *sweeping* atau pembersihan terhadap oknum-oknum rentenir seperti Kosipa (Koperasi simpan pinjam) dan bank emok atau bank keliling. Tidak hanya itu, pemerintah kabupaten Pandeglang juga menawarkan solusi untuk menghentikan aktivitas bank keliling atau bank emok ini, Solusi itu antara lain melalui penyediaan fasilitas yang sama dengan bank keliling yang selama ini beroperasi di Kabupaten Pandeglang, salah satunya yaitu melalui BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Pada prakteknya nanti, lembaga keuangan milik pemerintah harus menerapkan bunga tidak terlalu besar agar bisa menolong kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afisa, Hilda Nur, dkk. 2023. Optimalisasi Peran Dana Kur (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank Emok Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm Di Desa Bojongsari, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol.7, No. 1.
- Haerozi. 2018. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Barang Bekas Di Desa Pengadang Kec.Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah, *Skripsi*, Universitas Negeri Mataram.

- Karwati, Lilis, dkk. 2023. Pencegahan Maraknya Bank Emok Melalui Penyuluhan Literasi Keuangan Dalam Membangun Ketahanan Keluarga, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, Vol. 3, No. 3.
- Mamora, Rukman Nurhalim. “Ketua Kadin Kabupaten Pandeglang Tawarkan Solusi untuk Hentikan Aktivitas Bank Keliling”, diakses dari <https://banten.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-3277940772/ketua-kadin-kabupaten-pandeglang-tawarkan-solusi-untuk-hentikan-aktivitas-bank-keliling?page=all> pada tanggal 24 April 2024
- Roisiyatin dan Della Apriliani. 2022. Pengaruh Dana Pinjaman Bank Keliling Terhadap Kesejahteraan (Study Kasus Masyarakat Desa Leuwisadeng Bogor), *Jurnal An Nuqud*, Vol. 1, No. 2.
- Royani, Ida. 2022. Dampak Bank Keliling Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor.
- S, Ageng Saepudin Kanda dan Neng Santi Anggraeni. 2024. Dampak Maraknya Penggunaan Bank Emok Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Leuweung Gede Kota Cimahi, *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, Vol.2, No.2.

